

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOODS AND BEVERAGES

Rita Monica Sheila
cacar2888@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research to find out the effect of liquidity, profitability and leverage on the firm value. While, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the sampling collection technique used purposive sampling, in which there were 11 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded liquidity, profitability, and leverage were properly used as predictor. In other words, they had affected on the fluctuation of the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover the research result, in partially, concluded profitability which referred to Return On Assets (ROA) and leverage which referred to Debt to Equity Ratio (DER) had positive and significant effect on the firm value. On the other hand, liquidity which was referred to Current Ratio (CR) had negative and insignificant effect on the firm value. At this point, the condition described the higher the Current Ratio level, the more uneffectivity in managing its working capital would have. In line with, there were working capital which was not used. As consequence, there were more opportunities would be loss in getting the higher profits.

Keywords: liquidity, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yang di dapat berjumlah 11 perusahaan. Teknik analisis ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas, profitabilitas dan leverage layak digunakan sebagai prediktor, menunjukkan sumbangan yang diberikan variabel tersebut terhadap naik turunnya nilai perusahaan *food and beverages* di bursa Bursa Efek Indonesia adalah besar. Hasil pengujian secara parsial memperlihatkan profitabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA) dan leverage yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam mengelola modal kerjanya, banyak modal kerja yang tidak digunakan sehingga kesempatan untuk meraih laba yang lebih tinggi menjadi hilang.

Kata Kunci : likuiditas, profitabilitas, leverages, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Perusahaan didirikan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan antara lain untuk mencapai keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Tujuan perusahaan yang ketiga tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2010: 265).

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut fungsi dari manajemen keuangan mempunyai peran penting dimana fungsi utamanya adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan tercemin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2011: 7).

Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum, apabila harga saham perusahaan meningkat. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini terbukti lewat industri makanan dan minuman yang menjadi subsektor terbesar yakni 34,42 persen dari subsektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (www.okezone, 2017). Namun, dalam enam bulan pertama tahun 2017, pertumbuhan industri makanan dan minuman tak sesuai harapan. Pasalnya, pada awal tahun tersebut, pertumbuhan industri makanan minuman sangat lambat. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di akhir Juni 2017 melambat dibandingkan hasil triwulan I-2017. Selama tiga tahu terakhir pertumbuhan industri makanan dan minuman dibawah tingkat PDB. Kondisi ini dikhawatirkan akan menurunkan nilai perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Hal ini menjadikan tantangan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor diantaranya dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015: 78). Likuiditas erat hubungannya nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono, 2010: 96). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan didukung teori sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2010: 36), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila rasio likuiditas meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Disamping likuiditas manajemen juga harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaanya. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham dan juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada mereka (Anjarwati, 2016). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:

22). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2009 : 317). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Akan tetapi selain itu profitabilitas juga bisa menurunkan nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena di dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan akan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang ditimbulkan dari kegiatan ini juga akan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014: 116). Kaitan *leverage* dengan dividen adalah semakin tinggi hutang yang dimiliki, semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen dan semakin buruk penilaian investor terhadap perusahaan (Mery, 2017). Sartono (2010: 66) mengemukakan Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilakukan oleh Sembiring (2016) Dunanti, (2017), serta Jayaningrat (2017) memperlihatkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), Timbuleng (2015) serta Anjarwati (2016) memperlihatkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Lybryanta (2015) serta Wijaya (2015) memperlihatkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lybryanta (2015), Dunanti (2017) dan Mery (2017) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Timbuleng (2015), Maryani (2016) dan Thaib (2017) memperlihatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan ditunjukkan oleh Anjarwati (2016), Jayaningrat (2017) serta Sembiring (2016) yang memperlihatkan hasil *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Timbuleng (2015) serta Mery (2017) memperlihatkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan hubungan antara likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, mendorong untuk mereplikasi ulang penelitian terdahulu dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan *Food And Beverages*"

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: 1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah teruraikan, maka tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam *signaling theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012; 67) menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham. Selain itu dalam *signaling theory* juga dijelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat

Nilai Perusahaan

Menurut Nugroho (2012), Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2010: 123) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya, hal tersebut baik bagi perusahaan agar tidak dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Menurut Saidi (2004: 56) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan barang atau jasa yang di produksinya dan investasi yang dilakukan perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Weston dan Copeland, dalam Prasetyorini, 2013).

Hubungan Antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2015: 78). Likuiditas erat hubungannya nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor, karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono, 2010: 96).

Dalam teori likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Brigham dan Houtson (2012:134), mengungkapkan apabila rasio likuiditas meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan saham.

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011: 22). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2009: 317). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan, dari modal seluruh investor tersebut akan berdampak meningkatnya permintaan harga saham. Permintaan harga saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat karena perusahaan dianggap mampu dalam memperoleh keuntungan dan mengelola keuntungannya dengan baik sehingga perusahaan dapat terus berkembang.

Hubungan Leverage dengan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014: 116). dengan semakin tingginya resiko leverage menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Leverage yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, namun sebaliknya jika perusahaan dengan leverage yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah pula. Maka dari itu leverage berpengaruh pada nilai perusahaan karena jika perusahaan mempunyai total hutang yang lebih kecil dibanding tingkat keuntungannya maka perusahaan tersebut aman dan bisa terus berkembang serta mempunyai citra baik untuk nilai perusahaannya, sebaliknya jika perusahaan mempunyai total hutang yang lebih besar dibandingkan tingkat keuntungan yang didapatkan dan perusahaan tidak mampu menyelesaikan pengelolaan hutangnya maka perusahaan tersebut akan berada di titik kebangkrutan sehingga menyebabkan perusahaan tersebut menghentikan dan menutup seluruh kegiatan usahanya.

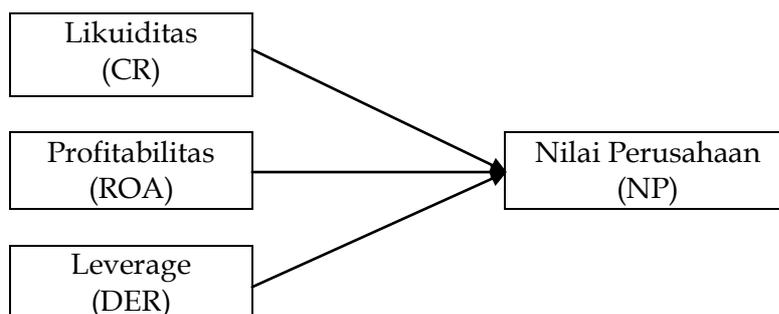
Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Mapping Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama	Variabel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
Putra (2013)	Likuiditas <i>Leverage</i> Profitabilitas Nilai Perusahaan	Path Analisis	1) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. 4) Leverage memberikan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
Prasetyorini (2013)	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , PER, Profitabilitas Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, rasio pendapatan, dan profitabilitas ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sementara, leverage yang ditunjukkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial.
Lybryanta (2015),	Likuiditas <i>Leverage</i> , kebijakan dividen Nilai Perusahaan	Moderating Regression Analysis	Secara parsial kinerja keuangan mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
Timbuleng (2015)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , NPM, ROI Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian diketahui likuiditas, leverage NPM dan ROI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Jyaningrat (2017)	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Deviden, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan	Regresi linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> , profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
Mery (2017)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Nilai Perusahaan serta	Moderating Regression Analysis	Likuiditas berpengaruh nilai perusahaan. Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang

Nama	Variabel	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
	Kebijakan Dividen		dimoderasi oleh kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage dimoderasi oleh kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Thaib (2017)	Profitabilitas Likuiditas serta Nilai Perusahaan dan Struktur Modal	Path Analisis	Profitabilitas berpengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun saat dimediasi oleh Struktur Modal berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan saat dimediasi oleh Struktur Modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam teori likuiditas berhubungan positif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah (Sartono, 2010: 75). Asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya (Brigham dan Houtson, 2012: 134). Apabila rasio likuiditas meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi

pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dunanti (2017), serta Jayaningrat (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat disusun hipotesis mengenai Likuiditas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jika manajer sanggup mengelola perusahaannya dengan baik dan benar maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar (Sartono, 2010:122). Besar kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2015: 196). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas seperti ROA, ROE, dan ROI. Investor yang memiliki minat tinggi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, maka harga saham perusahaan itu dapat lebih baik atau meningkat. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2009: 317). Hasil penelitian yang dilakukan Lybryanta (2015) dan Mery (2017) memiliki kesimpulan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disusun hipotesis mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. dengan semakin tingginya resiko *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Syamsuddin, 2011: 89). *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula, namun sebaliknya jika perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko investasi yang rendah pula. Maka dari itu *leverage* berpengaruh pada nilai perusahaan karena jika perusahaan mempunyai total hutang yang lebih kecil dibanding tingkat keuntungannya maka perusahaan tersebut aman dan bisa terus berkembang serta mempunyai citra baik untuk nilai perusahaannya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat (2017) serta Sembiring (2016) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga dapat disusun hipotesis mengenai *leverage* terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

H₃: Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bersifat objektif, dan analisis datanya berbentuk angka yang metode pengujiannya menggunakan analisis statistik.

Populasi

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah keseluruhan laporan kinerja keuangan perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terdapat informasi tentang likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dan nilai perusahaannya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang tergabung dalam kelompok *foods and beverage* selama periode 2013 sampai 2017

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berupa Neraca, Laporan Laba Rugi. Sedangkan data dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari laporan keuangan perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX). PT. Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan lembaga yang menyediakan data pasar modal, pelatihan pasar modal, konsultasi investasi, dan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar tidak terdapat perbedaan cara pandang terhadap variabel penelitian. Adapun variabel yang diidentifikasi adalah Variabel bebas, yaitu : Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DER) dan Variabel terikat, yaitu : Nilai Perusahaan (NP)

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas di penelitian ini diproksi dengan *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini profitabilitas diproksi dengan *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Leverage (DER) dalam penelitian ini *leverage* proksi dengan *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang mengukur merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antar seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan ekuitas.

Nilai Perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan (Wiagustini, 2010: 78). Nilai perusahaan diukur melalui *Tobins Q*.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan karena penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk mengetahui persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sifat distribusi normal, bahwa setiap fungsi linear dari variabel-variabel yang didistribusikan secara normal (Ghozali, 2013: 67). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan plot probabilitas normal (*normal probability plot*) untuk menguji kenormalitasan. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas serta jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Kolinearitas sering kali diduga jika R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional (Ghozali, 2013: 67). Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (di bawah 10 masih ditoleransi).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2011: 210), jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Gujarati (2009: 216) secara umum kurva D-W (Durbin-Watson) apabila $-2 < DW < 2$ maka tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Kelayakan)

Untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5%. Adapun kriteria pengujian Jika nilai F Value > 0.05 , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan sebagai prediktor nilai perusahaan dan jika nilai F Value < 0.05 , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan prediktor nilai perusahaan

Koefisien Determinasi (R Square)

Semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi, karena variasi perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Hipotesis t (uji pengaruh parsial)

Formulasi Hipotesis : $H_0; \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Namun jika $H_0; \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Berarti variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Penetapan kriteria pengujian hipotesa yaitu : jika nilai signifikansi Uji t > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai signifikansi Uji t $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Kemudian dilanjutkan dengan menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84,443	95,805		-,881	,382
Likuiditas	-,382	,198	-,194	-1,926	,060
Profitabilitas	20,770	1,949	,765	10,656	,000
Leverage	1,543	,606	,256	2,546	,014

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil olahan data yang ditunjukkan Tabel 2 persamaan regresi yang didapat adalah :

$$NP = a + b_1CR + b_2ROA + b_3DER + e_i$$

$$NP = -84,443 - 0,382CR + 20,770 ROA + 1,543 DER + e_i$$

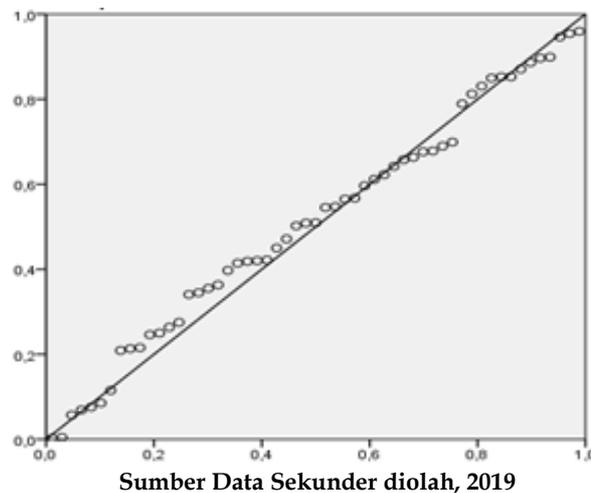
Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (α) merupakan intersep garis persamaan regresi pada sumbu Y jika $X = 0$. Hal ini memperlihatkan jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian

sebesar konstanta tersebut. Nilai konstanta (α) yang didapat sebesar -84,443. Hasil ini memperlihatkan bahwa jika variabel likuiditas, profitabilitas dan leverage tidak ada perubahan atau sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar -84,443. Koefisien Regresi Likuiditas (b_1) : Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi variabel likuiditas sebesar -0,382. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan bersifat negatif (berlawanan arah). Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin turun. Koefisien Regresi Profitabilitas (b_2) : Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 20,770. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan bersifat positif (searah). Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Koefisien Regresi Leverage (b_3) : Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi variabel leverage sebesar 1,543. Hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel leverage dengan nilai perusahaan bersifat positif (searah). Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.



Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 4
Grafik P-Plot

Dari Gambar 4 dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, kondisi ini dapat dipertegas dengan melihat hasil normalitas melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	158,13220565
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,605
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,857 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor

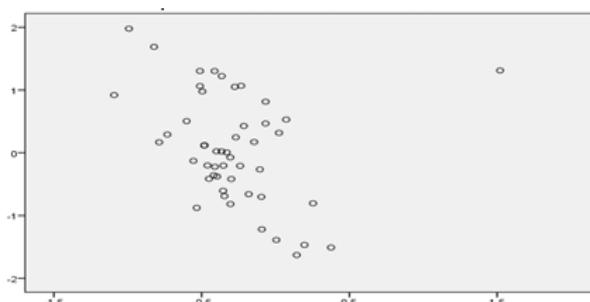
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Likuiditas	0,480	2,084	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,946	1,057	Bebas Multikolinearitas
Leverages	0,483	2,068	Bebas Multikolinearitas

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas memperlihatkan semua variabel bebas yang terdiri dari likuiditas profitabilitas dan leverage tidak ada yang memiliki nilai VIF melebihi 10. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keempat variabel yang digunakan model penelitian tersebut tidak memiliki keterikatan atau hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat kesamaan varians dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 5
Grafik Scatterplot

Dari Gambar 5 terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya auto korelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Uji autokorelasi Durbin Watson dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Dalam analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,752 dengan $N = 55$ dan $k = 3$, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh $d_L = 1,452$ dan $d_U = 1,681$ serta $4-d_U = 2,319$ dan $4-d_L = 2,548$ yang dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson. Dari hasil yang diperoleh dari nilai auto korelasi Durbin-Watson di atas dapat disimpulkan bahwa nilai test durbin-Watson berada pada daerah *non autokorelasi* dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gangguan autokorelasi. Hasil pengujian klasik model analisis menunjukkan bahwa secara eksplisit tidak asumsi yang terlanggar, sehingga model analisis layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Uji Kelayakan Model

Tabel 5
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4084394,054	3	1361464,685	51,421	,000 ^b
Residual	1350312,901	51	26476,724		
Total	5434706,955	54			

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan tingkat signifikan uji F yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ (*level of signifikan*). Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverages layak untuk dijadikan prediktor terhadap naik turunnya nilai perusahaan. Hasil ini juga sekaligus memperlihatkan bahwa secara bersama-sama pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan leverages terhadap nilai perusahaan adalah signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,867 ^a	,752	,737	1,71670	1,752

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan nilai R square (R^2) yang didapat sebesar 0,752. Hasil ini menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian likuiditas, profitabilitas dan leverages terhadap nilai perusahaan *food and beverages* sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 75,2\% = 24,8\%$) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dari model yang digunakan dalam penelitian likuiditas, profitabilitas dan leverages terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Tabel 5 memperlihatkan nilai koefisien korelasi

berganda (R) yang didapat sebesar 0,867 Hasil ini menunjukkan keeratan hubungan antara likuiditas, profitabilitas dan leverages terhadap nilai perusahaan sebesar 86,7%.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 7
Hasil Perolehan Koefisien Regresi dan Tingkat Signifikan

	Koefisien Korelasi	Sig	Keterangan
Likuiditas	-0,382	0,060	Tidak sigifikan
Profitabilitas	20,770	0,000	Signifikan
Leverages	1,543	0,014	Signifikan

Sumber Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel likuiditas, profitabilitas dan leverages terhadap nilai perusahaan sebagai berikut :

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan tingkat signifikansi variabel likuiditas yang diperoleh sebesar $0,060 > \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), kondisi ini memperlihatkan pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan tingkat signifikansi variabel profitabilitas yang diperoleh sebesar $0,000 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), kondisi ini memperlihatkan pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan *food and beverages* positif dan signifikan.

Pengaruh Leverages Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan tingkat signifikansi variabel leverages yang diperoleh sebesar $0,014 < \alpha = 0,050$ (*level of signifikan*), kondisi ini memperlihatkan pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan *food and beverages* positif dan signifikan.

Pembahasan

Nilai perusahaan (*Company Value*) merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat Kepentingan sebuah perusahaan dilihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu juga yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Semakin baik pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2009 : 317). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya likuiditas, profitabilitas dan leverages. Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan menunjukkan likuiditas profitabilitas dan leverages berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada

analisa berikutnya. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa naik turunnya nilai perusahaan *food and beverages* ditentukan seberapa baik likuiditas, profitabilitas dan leverages yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Karena likuiditas, profitabilitas dan leverages perusahaan yang semakin baik akan memberikan sinyal positif bagi para investor dan peluang dalam bersaing serta berkembang akan semakin mudah dan berada di titik aman. Hasil ini juga didukung dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 75,2% menunjukkan sumbangan yang diberikan variabel tersebut terhadap naik turunnya nilai perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia adalah besar.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kondisi ini memperlihatkan semakin tinggi tingkat *current ratio* akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Tingkat *current ratio* yang semakin tinggi memperlihatkan perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya. Banyak modal kerja yang menganggur yang tidak dapat dipergunakan, sehingga kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar menjadi hilang, kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung menjadi rendah, kondisi ini menyebabkan nilai perusahaan akan semakin rendah di mata investor. Seharusnya dengan *current ratio* yang tinggi perusahaan bisa semakin mudah untuk mengelola pendanaan operasional perusahaan sehingga modal kerja yang digunakan bisa berfungsi dengan baik dan kesempatan untuk meraih laba dan pertumbuhan perusahaan menjadi lebih baik. *Current Ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko. Ketidaksignifikan dalam penelitian ini dimungkinkan karena investor dalam menilai suatu perusahaan tidak melihat dari likuiditasnya yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Namun para investor cenderung lebih melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Timbuleng (2015) yang memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas akan mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi berarti kemampuan dalam menghasilkan laba baik, dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tingkat kembalian yang semakin besar. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka kemungkinan besar investor mendapat dividen juga semakin besar. Jika perusahaan memutuskan untuk menyisihkan pendapatan dari laba untuk pembagian dividen maka akan berakibat tingginya *return*. Meningkatnya profitabilitas maka akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga harga saham akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Husnan, (2009: 317). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lybryanta (2015), serta Mery (2017) memiliki kesimpulan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Hasil pengujian memperlihatkan *leverages* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan memperlihatkan aliran dana dari luar dalam bentuk hutang akan semakin besar. Hutang yang besar selama dikelola dengan baik dalam kaitannya dengan pendanaan operasional perusahaan, tentunya akan mampu meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kondisi inilah yang akhirnya dipersepsikan secara positif oleh investor, yang tercermin melalui harga saham. Sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin baik nilai perusahaan. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. Setiap investasi yang telah dilaksanakan perusahaan diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu tercapainya tingkat penjualan tertentu dengan beban biaya serendah mungkin yang berarti tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendatangkan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang memuaskan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2016) serta Jayaningrat (2017) yang memperlihatkan hasil *leverages* berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

1) Hasil pengujian likuiditas dengan *Current Ratio (CR)* menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *foods and beverages*, hasil ini memperlihatkan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih menyukai laba (*gain*) serta menghindari risiko. 2) Hasil pengujian profitabilitas dengan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverages*, hasil ini menunjukkan perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga harga saham akan meningkat. 3) Hasil pengujian *leverages* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *foods and beverages*, hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. Setiap investasi yang telah dilaksanakan perusahaan diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu tercapainya tingkat penjualan tertentu dengan beban biaya serendah mungkin yang berarti tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendatangkan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang memuaskan.

Saran

1) Perusahaan lebih menjaga tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan agar tidak terlalu tinggi. Karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi memperhatikan perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan modal kerja. Perusahaan dapat mempertimbangkan dengan melakukan penambahan aset serta memaksimalkan penagihan piutang usaha yang dimiliki perusahaan. 2) Hendaknya perusahaan selalu meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan volume penjualan, ataupun dengan menaikkan tingkat harga penjualan hal ini tergantung dengan kondisi pasar. Lebih memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan. 3) Perusahaan sebaiknya mendapatkan tambahan modal sendiri tanpa menambah utang atau menambah modal lebih besar daripada tambahan utang dan harus mengendalikan utangnya agar menjaga kestabilan penggunaan liabilitas yang dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, hendaknya menambah lagi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial maupun institusional dan *price earning ratio* sebab masih banyak variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, K. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Size*, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Finance*. 1(3): 1-20.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2012. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Buku II. Salemba Empat. Jakarta.
- Dunanti, I. 2017. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maker*. 3(2): 48-55.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS*. Edisi Ketujuh. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2009. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Husnan. S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jayaningrat, A. 2017. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 7(1): 1-12.
- Kasmir . 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lybryanta, O. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-SOSPOL*. 2(1): 7-11.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Maryani, L. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1): 41-48.
- Mery, K. N. 2017. Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan

- Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon.* 4(1) : 2000-2014.
- Nugroho, W. A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyorini, R. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen.* 1(1): 183-196.
- Putra, Y. D. 2013. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Wawasan Manajemen.* 1(2): 215 - 232.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI tahun 1997. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi.* 11(1): 44-58.
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R.A 2010 . *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sembiring, L. D. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST.* 5(2) : 66-73.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Syamsudin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru Sembilan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thaib, I. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi.* 1(1): 25-44.
- Timbuleng, F. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM Dan ROI Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Emba.* 3(2): 546-557.
- Wiagustini, N. P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Udayana University Press. Denpasar.
- Wijaya, P. 2015. Pengaruh Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 1(2): 768-780.

www.okezone.2017